

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI TAHUN 2019-2022

Amelinda Go^{1*}, Maqbula Arochman²

Universitas Wijaya Kusuma

*Email korespondensi: amelinda760@gmail.com

Abstract

The end of the pandemic improved Indonesia's economic conditions, so new businesses were established. When the profit earned is insufficient to meet operational needs, it goes out of business. The object of research is an insurance company that guarantees its customers, so its capital structure needs to be considered. Therefore, the effect of capital structure on the profitability of insurance companies listed on the IDX in 2019-2022 was investigated. The variables used to measure capital structure are Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) and Return on Equity (Y). This research aims to study the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) to Return on Equity (ROE) and the effect of Debt to Equity (DER) to Return on Equity (ROE). Based on this study, DAR and DER simultaneously have a significant effect on ROE. DAR has a negative and significant effect on ROE. DER has a positive and insignificant effect on ROE

Keywords: Capital Structure, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability

PENDAHULUAN

Saat 2023, pandemi covid-19 sudah memasuki fase akhir. Pembatasan dikurangi dan aktivitas berubah dari daring menjadi luring. Sebagian besar dari penduduk Indonesia telah lelah menghadapi pandemi dan memutuskan untuk kembali berkumpul bersama teman pada cafe, mall, dan lain-lain. Ini merupakan kesempatan yang tepat untuk kembali berbisnis.

Namun, kondisi perekonomian berubah alhasil persaingan bisnis meningkat pesat seiring berjalannya waktu. Tidak sedikit usaha yang gulung tikar karena keuntungan yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan dan inovasi, ketidakmampuan untuk membayar dividen, penurunan nilai saham, hingga pemangkasan pengeluaran dengan cara pemotongan karyawan (PHK).

Menurut Putri dan Rachmawati (2018), Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan entitas usaha untuk memperoleh laba terkait dengan pendapatan, dana dan total aset. Sedangkan mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio profitabilitas. Terdapat berbagai rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Riset ini memanfaatkan ROE (*Return on Equity*) sebagai indikator profitabilitas karena ROE menghitung tingkat laba bersih yang didapatkan dibandingkan modal yang terpakai untuk perusahaan. Ketika melakukan usaha, tentunya pemilik modal ingin mengenali laba yang dapat diperoleh berlandaskan modal yang ditanamkan.

Sedangkan, hutang merupakan salah satu alasan perusahaan menjadi tidak sehat. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat membayar hutang, berarti perusahaan tersebut menjadi bangkrut. Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang, baik itu dalam bentuk hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu panjang ataupun jangka pendek, maupun modal yang dimiliki untuk mendanai berbagai aset yang

dipunyai oleh perusahaan, (Halim & Sarwoko, 2008). Terdapat beberapa cara untuk mengukur apakah tingkat hutang yang ada masih aman atau sudah berbahaya bagi perusahaan, yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menjamin kehidupan seseorang dan tempat berbagai nasabah untuk berinvestasi baik investasi tersebut bertujuan untuk mendapat proteksi, maupun untuk memperoleh keuntungan. Namun, terdapat 360 aduan mengenai penipuan asuransi dikarenakan nasabah yang mengambil produk asuransi *unit link*. Asuransi *unit link* merupakan sebuah produk asuransi yang mengkominasikan antara perlindungan risiko dan komponen investasi. Nilai investasi dalam asuransi *unit link* dapat naik dan turun tergantung pada kondisi pasar dan kinerja investasi. Saat terjadi penurunan di pasar saham alhasil nilai investasi pada polis asuransi *unit link* menurun. Akibatnya, tidak sedikit nasabah yang mengalami kerugian dikarenakan nilai investasi asuransi yang menjadi bernilai Rp,0,- dan memasuki kondisi polis *lapse*.

Berlandaskan penelitian Amelia dan Anhar (2019), Struktur Modal dengan memakai DER sebagai variabel, berdampak signifikan kepada Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI saat 2013-2017. Sedangkan penelitian Rahman, dkk (2019) menunjukkan hasil dimana *debt ratio* dan *equity ratio* ada pengaruhnya signifikan yang positif, tetapi DER terhadap ROE pada usaha manufaktur yang terdaftar secara publik di Bangladesh.

Kedua penelitian tersebut tidak memakai DAR sebagai variabel yang mengukur struktur modal. Namun, penelitian dari Irfan (2020) mendapat hasil penelitian berupa DER dengan bersparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE. DAR dengan bersparsial ada pengaruhnya yang positif dan signifikan kepada ROE. Sedangkan DER dan DAR dengan bersimultan ada pengaruhnya yang signifikan kepada ROE pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berbeda dari penelitian Fatonah, dkk (2022) DAR tidak berdampak terhadap ROE, tetapi DER berdampak terhadap ROE dan secara bersama-sama, DAR dan DER berdampak terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. Adapun penelitian Habiniya, dkk (2022) yang memiliki hasil yang menunjukkan DAR ada pengaruhnya signifikan kepada ROA, tetapi tidak ada pengaruhnya kepada ROE pada perusahaan Telekomunikasi di United States.

Dengan demikian, DAR dan DER dalam konteks struktur modal perusahaan dapat dihubungkan dengan ROE. Teori struktur modal yang mendukung hal tersebut ialah *Signalling Theory* (teori sinyal). Wulandari dan Ardana (2018) mengatakan, “teori sinyal ini menghadirkan wawasan tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan alhasil mengenali perbedaan informasi. Saat struktur modal suatu entitas usaha terdiri dari jumlah utang yang sangat besar, penanam modal mampu menilai kondisi, lalu menentukan keputusan investasi berlandaskan tingkat pengembalian dan risiko investasi yang diasumsikan investor.” Maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori dimana perusahaan memakai struktur modal sebagai sinyal kepada pemegang saham dan kreditor mengenai kualitas dan prospek masa depan.

Berlandaskan teori struktur modal dan penelitian terdahulu, terdapat gap dalam penelitian berupa signifikansi pengaruh DAR terhadap profitabilitas yang tidak stabil. Sebab itu, Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022”

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal ialah kombinasi antara hutang, baik hutang tersebut itu berwujud hutang jangka panjang, ataupun hutang jangka pendek dan modal sendiri yang dipakai sebagai pembelanjaan seluruh aktiva milik perusahaan (Halim & Sawoko, 2008). Fahmi (2020) mengatakan untuk memperoleh pemahaman akan struktur modal lebih lanjut, diperlukan pengetahuan tentang pembagian struktur modal. Secara garis besar, pembagian tersebut dibagi menjadi dua kategori, yakni :

- 1) *Simple Capital Structure*: Perusahaan yang tidak memakai modal lain dalam struktur modal, selain modal sendiri.

- 2) *Complex Capital Structure*: Ketika sebuah perusahaan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan dalam struktur modalnya, yang juga mencakup modal pinjaman sebagai salah satu komponennya

Hutang

Menurut Sutrisno (2009), hutang ialah bagian dari kapital yang diperoleh dengan meminjam bank, institusi keuangan, atau dengan menerbitkan surat obligasi, berarti atas penggunaan dana, perusahaan menghibahkan imbalan berwujud bunga alhasil biaya tetap bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2014), jenis hutang dibagi menjadi dua yaitu *Short-term liabilities* dan *longt-term liabilities*.

Hutang Jangka Pendek

Short-term liabilities ialah hutang yang segera harus dilunasi dalam 1 periode akuntansi atau satu siklus operasi, bergantung pada yang terpanjang (Ahmad, 2009). Sedangkan menurut Simamora (2013) hutang lancar atau hutang jangka pendek meliputi :

- 1) *Account payable* (Hutang Dagang), merupakan hutang yang dikarenakan pembelian dengan memakai pembayaran tidak langsung (kredit).
- 2) *Notes payable* (Hutang Wesel) yakni, hutang dengan sumpah tertulis untuk menjalani pelunasan masa depan.
- 3) *Deffered revenue* ialah uang yang telah diterima, walaupun penjualan barang/jasa yang belum di realisir.
- 4) *Accrual payable* merupakan beban yang telah terjadi, namun belum terlunasi.
- 5) Hutang Pajak meliputi pajak perusahaan dan pajak penghasilan karyawan yang belum diserahkan kepada pemerinrah
- 6) Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo

Hutang Jangka Panjang

Sedangkan hutang jangka panjang (*Long-term liabilities*) dapat diistilahkan sebagai hutang tidak lancar (*non current liabilities*). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa uang yang diperoleh dari pinjaman ini kerap kali dipakai untuk mendukung keperluan jangka panjang. Hutang jangka panjang ialah kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam periode masih lama, yakni lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, (Munawir, 2009). Utang jangka panjang mempunyai beberapa jenis antara lain (Rahardjo, 2007):

- 1) Hutang Obligasi: jenis pinjaman uang yang diberikan kepada debitur untuk jangka waktu yang panjang, berarti debitur memakai surat pengakuan utang dengan nominal tertentu.
- 2) Hutang Hipotek : pinjaman dengan periode lama dimana debitur memberi hak terhadap sebuah barang sebagai jaminan. Bila pihak debitur tidak membayar hutangnya, akibatnya barang tersebut akan dijual. Uang dari hasil penjualan barang dimanfaatkan untuk melengkapi tagihan yang belum dibayar.

Ekuitas

Sedangkan Warren, *et al* (2014) berpendapat bahwa modal pemilik atau ekuitas pemilik merujuk pada klaim kepemilikan kepada aset perusahaan setelah seluruh kewajiban terpenuhi. Rusmita (2012) entitas usaha dengan bentuk perusahaan terbatas, modal mampu diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / agio saham, hadiah /donasi).
- 2) *Retained Earning* (Laba yang ditahan).
- 3) *Appraisal Capital* (Modal Penilaian).

Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR menurut Kasmir (2013) ialah rasio yang mengadu antara jumlah hutang dan total aktiva yang dikuasai perusahaan. Rasio ini dipakai guna untuk menilai perbandingan antara hutang yang belum terlunasi perusahaan dengan aset. DAR dikalkulasikan dengan formula (1)

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\% \quad (1)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Arochman (2023), nilai persentase kontribusi dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman ditunjukkan oleh DER dan dapat dihitung memakai rumus (2)

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity} \times 100\% \quad (2)$$

Profitabilitas

Profitabilitas dinilai sangat krusial sebab perusahaan perlu mempertahankan keadaan menguntungkan untuk kelangsungan hidupnya (Sartono, 2014). Untuk menilai perolehan keuntungan sebuah entitas perusahaan, rasio profitabilitas dipakai. Menurut Sudana (2011), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Net profit margin (NPM)

Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan. NPM memperlihatkan seberapa efisien seluruh departemen fungsional (manufaktur, pemasaran, keuangan dan *human resources*). NPM dipakai dengan kalkulasi rumus (3)

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\% \quad (3)$$

2) Return on asset (ROA)

Rasio yang mengindikasikan bahwa entitas usaha dapat memperoleh laba setelah pajak dari pemanfaatan semua aktivitya. Dengan melihat ROA, manajemen mampu menganalisis seberapa efektif dan efisien manajemen seluruh aktiva perusahaan. Bila ROA lebih tinggi, berarti aktiva dipakai lebih efisien. Adapun rumus (4) ROA

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\% \quad (4)$$

3) Return on equity (ROE)

Rasio ini menggambarkan tingkat kapasitas perusahaan dalam mendapatkan EAT sebagai pengembalian atas modal sendiri yang dimiliki. ROE ialah ukuran dari pendapatan yang disediakan bagi pemilik perusahaan, yakni pemegang saham biasa dan preferen, berkenaan modal yang ditanam ke perusahaan (Syamsuddin, 2009). Tingginya ROE (*Return on equity*) dapat diartikan pihak manajemen memakai modal pemilik dengan sangat efisien. ROE dirumuskan (5)

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\% \quad (5)$$

Hipotesis

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Model Analisis



METODE PENELITIAN

Pengkajian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengujian hipotesis, membutuhkan pengukuran data yang memperoleh kesimpulan yang mampu digeneralisasikan. Pendekatan ini memakai metode (alat analisis) statistik inferensial, dapat berupa riset deskriptif, korelasi, kausal maupun komparatif. Penelitian kuantitatif jenis riset yang membutuhkan banyak angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan memperlihatkan hasilnya. (Sugiyono, 2015). Riset ini terdapat populasi, yakni perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dengan sejumlah 13 dan 52 sampel. peneliti menerapkan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berlandaskan kriteria tertentu, yakni:

- 1) Perusahaan asuransi yang tercatat dan aktif di BEI.
- 2) Laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan selama periode pengamatan dari tahun 2019-2022.
- 3) Data keuangan dapat diakses secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Metode yang diterapkan untuk uji normalitas dalam riset ini ialah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*, yang dalam mengidentifikasi variabel residual berdistribusi normal atau tidak ketentuan yang ditetapkan ialah nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 5% maka dapat diartikan sebagai adanya ketidaknormalan pada distribusi variabel residual

Tabel 1.
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST DENGAN 52 DATA

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24947352
	Absolute	,315
Most Extreme Differences	Positive	,194
	Negative	-,315
Kolmogorov-Smirnov Z		2,274
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber Data: Output SPSS 20.0

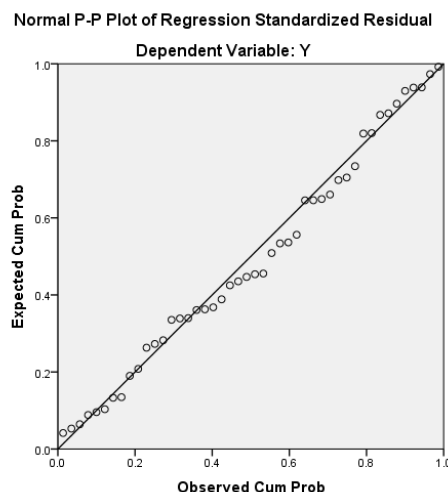
Tabel 1. menunjukkan hasil uji normalitas berupa nilai sig. Kolmogorov Smirnov sejumlah 0,000. Hasil ini diperoleh dengan memakai 52 data sampel. Nilai sig. Kolmogorov lebih kecil dari 5% maka kesimpulan yang didapat adalah data belum normal. Dengan tujuan agar data dapat disebut normal, langkah pertama yang dilakukan ialah menghapus data ekstrem (outlier).

Tabel 2.
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST DENGAN 46 DATA

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03989741
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

Sumber Data: Output SPSS 20.0

Menghilangkan data outlier menghasilkan data berupa nilai sig. Kolmogorov-Smirnov sejumlah 0,861. Hasil ini diperoleh dengan menghilangkan 6 data outlier alhasil membuat data sampel berubah dari 52 menjadi 46. Hasil uji normalitas pada saat jumlah sampel 46 menunjukkan nilai sig. Komogorov-Smirnov yang melampaui pada 5%, berarti nilai residual berdistribusi normal alhasil asumsi klasik normalitas telah terpenuhi. Hasil uji normalitas untuk variabel DAR, DER, dan ROE berlandaskan perhitungan komputasi disajikan dalam gambar 1



Sumber: Output SPSS20.0

Gambar 1. NORMAL P-PLOT Uji NORMALITAS

Didukung oleh gambar 1. yang menunjukkan titik data menyebarkan disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis diagonal, berarti model regresi dapat dipastikan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dalam suatu model regresi diketahui apabila nilai tolerance < 10% serta VIF > 10, menandakan ada kendala multikolonieritas pada data penelitian.

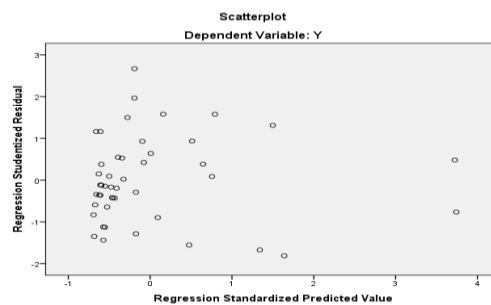
Tabel 3.
UJI MULTIKOLONIERITAS

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	X1	-.122	-.114	.155	6.449
	X2	.256	.245	.155	6.449

Sumber Data: Output SPSS 20.0

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengenali apakah ada heteroskedastisitas, kita harus melihat grafik Plot yang menunjukkan hubungan residual SRESID dan nilai prediksi variabel terikat ZPRED, dimana sumbu Y adalah sumbu prediksi dan sumbu X adalah sumbu residual yang telah distandardisasi (Ghozali, 2016). Menurut Gujarati (2003), uji glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual kepada variabel bebas. Dalam melakukan uji Glejser, pengambilan keputusan yang perlu diperhatikan adalah nilai signifikansi (Sig.) > 5%, ditarik kesimpulan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.



Sumber: Output SPSS20.0

Gambar 2. GRAFIK PLOT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Pada gambar 2. terlihat tidak ada pola tertentu dan titik-titik data menyebar di bawah dan di atas angka 0 (nol), alhasil model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.
UJI GLEJSER

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	(Constant)	,042	,028		1,508	,139
1	X1	-,044	,073	-,229	-,600	,552
	X2	,009	,010	,343	,898	,374

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 20.0

Sedangkan uji Glejser memperoleh nilai signifikansi X1 adalah 0,552 = 55,2% dan X2 sejumlah 0,374 = 37,4% dimana kedua variabel mempunyai nilai signifikansi > 5%. Berlandaskan hasil tersebut, dapat dipastikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sunyoto (2011) menyatakan analisis regresi berganda memiliki tujuan agar menyelidiki pengaruh signifikan baik satu ataupun beberapa variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) kepada variabel terikat (Y) dengan bersimultan (berganda) ataupun dengan berparsial. Berikut ini rumus dari analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan: Y = Return on Equity (ROE)
 X_1 = Debt to Asset Ratio (DAR)
 X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 5.
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	(Constant)	,074	,047		1,561	,126
1	DAR	-,099	,123	-,289	-,805	,425
	DER	,030	,017	,623	1,734	,090

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,074 - 0,099\text{DAR} + 0,030\text{DER}$$

- 1) Nilai Konstanta = 0,074
Dalam persamaan ini, nilai konstanta sejumlah 0,074 berarti apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0, berarti *Return on Equity* (ROE) akan tetap bernilai sejumlah 0,074. Nilai konstanta tidak akan berubah walaupun nilai koefisien variabel X_1 dan X_2 berubah.
- 2) Nilai $b_1 = -0,99$
Debt to Asset Ratio ada pengaruhnya negatif terhadap *Return on Equity*, artinya setiap *Debt to Asset Ratio* meningkat sejumlah 1 maka *Return on Equity* akan mengalami penurunan sejumlah 0,099.
- 3) Nilai $b_2 = 0,030$
Debt to Equity memberi pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti setiap *Debt to Equity* meningkat sejumlah 1 maka *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sejumlah 0,030.

Uji F (Uji Simultan)

Kemampuan model dalam merepresentasikan fakta dalam domain penelitian dan potensi generalisasinya dinilai dengan memakai uji F. Kriteria pengambilan keputusan berikut dipakai untuk menguji hipotesis penelitian bila sig lebih dari 0,05 dan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , memperlihatkan bahwa model tidak menyampaikan informasi dengan benar.

Tabel 6.
UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	2	,006	3,512	,039 ^b
	Residual	,072	43	,002		
	Total	,083	45			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber: Output SPSS 20.0

Uji T (Uji Koefisien)

Untuk mengukur signifikansi setiap dari koefisien, menentukan apakah DAR dan DER dengan berparsial memengaruhi ROE diperlukan Uji T. Dapat diungkapkan bahwa kegunaan uji t ialah untuk menganalisis pengaruh setiap dari variabel bebas dengan berparsial (sendiri) kepada variabel terikat. Untuk uji t, H_a ditolak bila signifikansi $t > 0,05$ dan H_a diterima apabila signifikansi $t < 0,05$ dan hipotesis yang diuji adalah :

- 1) $H_a : \beta \neq 0$, berarti variabel bebas berdampak signifikan kepada ROE dengan berparsial
- 2) $H_o : \beta = 0$, berarti variabel bebas tidak berdampak terhadap ROE dengan berparsial

Tabel 7.
UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,074	,047		1,561	,126
	DAR	-,099	,123	-,289	-,805	,425
	DER	,030	,017	,623	1,734	,090

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 20.0

Berlandaskan hasil nilai uji T pada tabel , dapat dilihat nilai uji hipotesi sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama, nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ alhasil H_a ditolak. Hal ini memiliki definisi berupa DAR dengan berparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022
- 2) Hipotesis kedua, nilai signifikansi sejumlah $0,090 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Hal ini didefinisikan bahwa DER dengan berparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tingkat refleksi model terhadap keadaan penelitian dinilai dengan memakai uji determinasi. Kemampuan model dalam merepresentasikan fakta didasarkan pada seberapa dekat nilai koefisien yang berkisar dari 0 hingga 1 mendekati 1.

Tabel 8.
UJI R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,140	,100	,04081

Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber: Output SPSS 20.0

Berlandaskan tabel 8, koefisien determinan sejumlah 0,14 atau sejumlah 14%, berarti DAR dan DER hanya menggambarkan 14% dari fakta yang ada, sedangkan 86% merupakan keterbatasan dalam mengungkapkan fakta.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

DAR berdampak negatif, tetapi tidak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022. Sesuai dengan teori struktur modal tradisional, dimana keuntungan perusahaan akan berkurang dengan peningkatan hutang dikarenakan besarnya biaya bunga. Didukung oleh penelitian Septiani, dkk (2020) yang juga menunjukkan hasil bahwa DAR ada pengaruhnya negatif terhadap ROE.

Sedangkan DAR tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022 karena hutang adalah satu dari berbagai sumber pendanaan aset. Selain hutang, perusahaan memiliki sumber pembiayaan lain yaitu ekuitas. ROE ialah perhitungan EAT (laba bersih setelah pajak) berlandaskan jumlah ekuitas, bukan aset. Sedangkan, nilai DAR adalah rasio perbandingan dari hutang dan aset. Kedua rasio memiliki objek pembanding yang berbeda alhasil DAR tidak dapat memengaruhi ROE secara signifikan. Hal tersebut beriringan dengan penelitian dari Fatonah (2022) dimana DAR tidak ada pengaruhnya signifikan kepada ROE. Penelitian dari Istan (2018) juga memperoleh hasil yang serupa, yaitu DER tidak memiliki pengaruh signifikan kepada ROE.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

DER memengaruhi secara positif dan tidak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022. Teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Myers *et al* (2011), *Trade-off theory* memiliki makna dimana manajer mempertimbangkan keseimbangan apakah akan menghemat pajak atau menambah biaya yang menyulitkan keuangan dalam penentuan struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) yang memperoleh hasil berupa DER memengaruhi ROE secara positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan kenyataan dimana pemenuhan profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar BEI tidak selalu bergantung kepada hutang. Perusahaan asuransi mengumpulkan biaya premi dalam bentuk tunai, lalu membayarkan klaim apabila terjadi resiko yang tertera pada perjanjian

polis. Perusahaan asuransi seringkali memiliki uang kas dalam jumlah besar dan memiliki aliran kas yang berbeda dengan perusahaan lain. Besarnya EAT sebagai laba bersih dari perhitungan ROE merupakan hasil dari kinerja seluruh asset, tidak hanya kinerja ekuitas aja. Sedangkan ekuitas atau modal sendiri merupakan bagian dari aset selain hutang (*Debt*). Perusahaan asuransi lebih dipengaruhi oleh variabel lain berupa nilai premi, jumlah klaim dan biaya operasional perusahaan. Tidak hanya dalam penelitian ini, tetapi penelitian dari Irfan, dkk (2020) juga mendapat hasil dimana DER tidak berdampak secara signifikan kepada ROE. Didukung oleh penelitian Amelia dan Wijaya (2023) yang me

KESIMPULAN

Simpulan

Berlandaskan dari penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* berdampak positif dan tidak signifikan kepada *Return on Equity Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022
2. *Debt to Equity Ratio* berdampak negatif dan tidak signifikan kepada *Return on Equity Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Saran

Usai diperolehnya hasil, analisis dan kesimpulan, berikut ini berbagai saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Bagi perusahaan,
Perusahaan asuransi diharapkan untuk lebih memperhatikan jumlah hutang dalam perusahaan dengan terperinci
2. Bagi penelitian selanjutnya,
Diharapkan untuk dapat menambah berbagai variabel yang sesuai dengan sifat perusahaan asuransi seperti variabel *Interest Coverage Ratio*, *Shareholder Equity Ratio* dan berbagai agar dapat melakukan riset yang lebih tepat dan akurat.

Keterbatasan Penelitian

1. Riset ini memakai variabel independen *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang belum termasuk dalam riset ini.
2. Hasil penelitian dengan memakai variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* masih perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut dikarenakan baik penelitian sebelumnya dan penelitian terkini mendapat hasil yang berbeda-beda

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya edisi 2*. Jakarta: Salemba

Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol 28 (1): 44-70

Amelia, L., & Wijaya, Henryanto. 2023. Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol 5 (3):1457-1466

Arochman, Maqbula. 2023. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik di Tahun 2020-2022. *Equilibrium: Jurnal Manajemen Akuntansi*. Vol 19 (2) Oktober 2023

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatonah, S., Nuradila, S., & Dayono, B.T. 2022. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2021. *Prosiding The 2nd National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*. Vol 2 (1): 282-292
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Halim, A., & Sarwoko. (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, Yogyakarta: BPFE.
- Irfan. 2020. Analisis Determinan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*. Vol 1 (2): 52-57
- Istan, Muhammad. 2018. Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol 23 (3).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, V.R. & Rachmawati, A. (2018). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy and Firm Age in Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Manajemen & Ekonomi*. Vol 10 (1): 14.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusmita, Sari. 2012. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. Pontianak: *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Ke'wirausahaan*. Vol 3 (1): 85-94
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Septiani, Y.R., Kristianingsih., & Mai, M.U. 2020. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*. Vol. 1 (1): 184-194
- Simamora, Henry. 2013. *Paduan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Sutrisno. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Amelinda Go & Maqbula Arochman.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2019-2022

Warren, C.S, Suhardianto, N., & Kalanjati, D.S. 2014. *Pengantar Akuntansi (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wulandari & Ardana, Yudhistira. 2018. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol 4 (2): 81-100